

## Tingkat Kecemasan Penderita Penyakit Komorbid Takut Tertular Covid 19 di Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru

Tri Siwi Kusumaningrum\*, Maswarni, Nur Rohmah

Program Studi DII Keperawatan, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau  
Jl. Tuanku Tambusai, Delima, Kota Pekanbaru, Riau 28290 Indonesia

\*Correspondence e-mail: trisiwi@umri.ac.id

### Abstract

*Komorbid disease is a komorbid disease experienced by a person. Patients with komorbid diseases are more susceptible to contracting Covid 19 because they experience a decrease in their immune system. The purpose of this study was to find out how the anxiety level of patients with komorbid disease fear of contracting Covid 19 at the Sidomulyo Outpatient Health Center Pekanbaru. This type of research is a descriptive study. This research was conducted on August 1-5 2022 at the Raway Health Center Jalan Sidomulyo, Pekanbaru. The sampling technique used is accidental sampling with a total sample of 48 respondents. The instrument used in this study was the HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) anxiety scale questionnaire. The results showed that the anxiety level of respondents at the Sidomulyo Outpatient Public Health Center Pekanbaru was the majority in the moderate anxiety level category as many as 23 respondents (23%), while respondents who experienced severe anxiety levels were 19 people (39.6%) and those who experienced mild anxiety levels were 4 respondents (8.3%) and 2 respondents (4.2%). Respondents are expected to do more social activities, worship activities that build a sense of comfort, provide peace and avoid anxiety so that their health is always well maintained.*

**Keywords:** Anxiety, Comorbid, Covid 19

### Abstrak

*Penyakit Komorbid merupakan penyakit penyerta yang dialami oleh seseorang. Penderita penyakit Komorbid lebih rentan tertular Covid 19 karena mengalami penurunan daya tahan tubuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kecemasan penderita penyakit komorbid takut ketularan Covid 19 di Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-5 Agustus 2022 di Puskesmas Raway Jalan Sidomulyo Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 48 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner skala kecemasan HARS (Hamilton Anxiety Rating Skala). Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan responden di Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo Pekanbaru mayoritas pada kategori tingkat kecemasan sedang sebanyak 23 responden (23%), sedangkan responden yang mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 19 orang (39,6%) dan yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 4 responden (8,3%) dan yang tidak merasa cemas sebanyak 2 responden (4,2%). Diharapkan kepada responden untuk lebih banyak melakukan kegiatan sosial, kegiatan ibadah yang membangun rasa nyaman, memberikan ketenangan dan terhindar dari kecemasan agar kesehatannya selalu terjaga dengan baik.*

**Kata kunci:** Kecemasan, Komorbid, Covid 19

### 1. Pendahuluan

Covid 19 merupakan penyakit menular yang sangat ditakutkan oleh banyak masyarakat yang saat ini menjadi pandemi pada berbagai negara dan hingga saat ini belum dapat dihentikan dan bahkan muncul variasi baru (WHO) (Alkautsar, 2021). Penderita Komorbid seperti penderita hipertensi, diabetes mellitus, obesitas, penderita penyakit saluran pernapasan lebih rentan tertular Covid 19 karena mengalami penurunan daya tahan tubuh (Alkautsar, 2021).

Data penderita penyakit Komorbid yang mengalami Covid 19 di Indonesia pada tahun 2019 terdapat (9,79% ) penderita diabetes mellitus, (3,10%) penderita hipertensi, (2,86%) penderita penyakit kardiovaskuler, (1,19% ) penderita stroke , (0,95%) penderita penyakit paru obstruktif kronis, ( 0,72%)

pada penderita TBC , (0,48%) pada penderita penyakit ginjal, dan (0,24%) pada penderita penyakit asma. Hal ini menunjukkan bahwa penderita penyakit Komorbid sangat rentan tertular Covid 19 dan bahkan dapat beresiko menimbulkan kematian (Diyono, 2021).

Penderita penyakit Komorbid di Indonesia yang meninggal saat terkena Covid 19 tercatat dengan penyakit *tuberculosis* (7.7 %), pada pasien dengan diabetes melitus sebanyak (12,57%) , pada pasien hipertensi (15,85%) pasien dengan penyakit paru obstuktif kronis (15,38%).

Data terbaru penderita Covid 19 yang meninggal di wilayah Kota Pekanbaru hingga saat ini tercatat 1.373 jiwa. Namun tidak terdapat catatan secara spesifik yang menunjukkan angka penyakit Komorbid (*Data dan statistik Covid 19 Provinsi Riau, 2022*).

Kecemasan yang disebabkan karena pandemic juga dirasakan oleh para orang tua yang telah berusia lanjut (lansia). Para lansia merupakan salah satu kelompok yang paling beresiko tinggi untuk terkena dampak COVID-19, dikarenakan penurunan daya tahan tubuh seiring berjalannya usia. (Tobing & Wulandari, 2021). Menurut (Tobing & Wulandari, 2021 dalam Septiani, 2020). Pasien yang positif terinfeksi Covid-19 juga dapat memiliki gejala yang memperparah dan memberatkan kondisi pasien jika mengidap penyakit komorbid.

Kecemasan merupakan suatu kondisi perasaan yang tidak aman seta tidak mampu menghadapi tuntutan lingkungan. Kecemasan yang dialami oleh seseorang dapat membuat individu tidak nyaman dan takut dengan lingkungan sekitarnya (Jannah et al., 2020). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak responden dengan penyakit komorbid mengalami kecemasan saat mengalami Covid 19. Kecemasan yang dialami oleh penderita komorbid ini dikhawatirkan akan menimbulkan gangguan kerja tubuh yang menyebabkan organ tubuh yang nantinya dapat memperberat kondisi penyakit seseorang.

Cemas adalah suatu gangguan psikologis ,dimana seseorang yang gangguan kecemasan. Kecemasan memiliki ciri-ciri seperti rasa ketakutan dan khawatir yang berlebih yang pada akhirnya menimbulkan rasa takut dan hilangnya konsentrasi sehingga menyebabkan terjadinya penurunan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Sonza et al., 2020).

Kecemasan (anxiety) merupakan bagian dari kondisi hidup, Kecemasan ada pada setiap orang. Kecemasan merupakan sumber memotivasi untuk berbuat kearah kemajuan dan kesuksesan hidup, apabila kecemasan itu dalam kondisi normal (normal anxiety), tetapi kecemasan yang tinggi melebihi batas normal (*neurotic anxiety*) ia akan megganggu kesetabilan diri dan keseimbangan hidup.

Seseorang yang mengalami kecemasan dapat mempengaruhi keadaan fisiknya. Kecemasan merupakan keadaan yang wajar terjadi pada seseorang ,karena ketika seseorang merasa cemas ,mereka akan menyadari dan mengingatkan mereka akan situasi yang berbahaya ,namun pada saat kecemasan yang terus menerus dan tidak bisa dikendalikan (Saufi, 2013).

Kecemasan dapat muncul dikarenakan informasi yang berlebihan atau negative ,misalnya peningkatan penularan dan kematian ,maka dari itu masyarakat membutuhkan edukasi kesehatan agar sumber informasi yang diterima seimbang (Andri et al., 2021). Kecemasan juga dapat disebabkan karena kurang mendapatkan informasi maupun kondisi dalam keadaan sakit yang akan membuat rasa takut dan khawatir dapat mengalami kematian.

## 2. Metodologi

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain (Nana & Elin, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien dengan penyakit komorbid atau penyakit penyerta yang berobat di Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo pada bulan 6 bulan terakhir dengan jumlah 1.563 orang. Populasi merupakan keseluruhan onjek penelitian (Susilana, 2015) .

Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* yaitu

sampel di ambil dari responden yaitu penderita penyakit dengan komorbid yang sedang berobat di puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo. Menurut Sugiyono (dalam Susilana, 2015) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Instrument pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner skala HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Menurut Stuart dan Sundeen (1998), lembar ceklist skala HARS merupakan alat untuk mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis yang berkaitan dengan tingkat stress.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa *univariate*, dengan melihat persentase data yang dikumpulkan dan disajikan dalam penilaian kecemasan dan dipersentasikan dari tiap variable dengan memberikan nilai dengan kategori: 0 = tidak ada gejala sama sekali, 1 = satu dari gejala ada, 2 = sedang / separuh dari gejala ada, 3 = berat / lebih dari ½ gejala yang ada, 4 = sangat berat semua gejala ada.

Hasil penentuan penilaian derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item 1-14 ,menurut alat ukur kecemasan skala HARS, sebagai berikut: responden dinyatakan mengalami kecemasan berat jika skor > 27, kecemasan sedang jika skor antara 15 sampai 27, kecemasan ringan jika skor antara 7 sampai 14 dan tidak mengalami cemas jika skor antara 0 sampai 7.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data-data mengenai tingkat kecemasan penderita penyakit komorbid takut tertular Covid19 sebagai berikut.

#### 3.1. Data Umum

Tabel 1. Data Umum Tingkat Kecemasan Penderita Penyakit Komorbid Takut Tertular Covid19

No	Karakteristik	Hasil
1.	Umur	
	Mean	61,71
	Median	60.00
	Standard Deviansi	4.519
	Min-Max	55-70
2.	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	32 (66,7%)
	Perempuan	16 (33,3%)
3.	Tingkat Pendidikan	
	SD	13 (27,1%)
	SMP	11 (22,9%)
	SMA	19 (39,6%)
	S1	5 (10,4%)
	TOTAL	48 (100,0%)
4.	Pekerjaan	
	PNS	7 (14,6%)
	Wiraswasta	20 (41,7%)
	IRT	10 (20,8%)
	Pensiunan	9 (18,8%)
	Petani	2 (4,2%)
	Total	48 (100,0)

Berdasarkan data diatas dapat menunjukkan rata-rata umur penderita penyakit komorbid di Pusksmas Rawat Jalan Siomulyo Pekanbaru adalah 61,71 tahun dan standar 4,519 tahun. Umur termuda yaitu 55 tahun dan 70 tahun adalah umur tertua. Berdasarkan jenis kelamin mayoritas penderita penyakit dengan

komorbid ini adalah laki-laki 32 responden (66,7%). Berdasarkan pendidikan responden di Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo Pekanbaru mayoritas adalah tamat SMA yaitu sebanyak 19 responden (39,6%). Berdasarkan pekerjaan responden di Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo Pekanbaru mayoritas bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah 20 responden (41,7%).

### 3.2. Data Khusus

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi Penderita penyakit komorbid di Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Tidak Cemas	2	4,2
2.	Ringan	4	8,3
3.	Sedang	23	47,9
4.	Berat	19	39,6
Total		48	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden di Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo Pekanbaru mayoritas memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 23 responden (23%). Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Istiana Dian, et al dengan judul identifikasi tingkat kecemasan penderita hipertensi pada masa pandemic Covid 19 di Puskesmas Mataram yang memperoleh hasil mayoritas responden mengalami kecemasan pada kategori sedang sebanyak 40,2%.

Menurut peneliti, kecemasan yang dialami oleh responden yang mayoritas sedang dan berat disebabkan karena mereka takut mengalami kematian jika tertular covid 19. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden, ada 39 responden yang menyatakan takut tertular covid dan 41 responden beranggapan bahwa covid adalah penyakit yang membahayakan. Selain itu, terdapat 14 responden yang memiliki riwayat di keluarga mereka ada yang meninggal karena mengalami penyakit Covid 19. Beberapa responden juga menyatakan dengan adanya covid varian baru yang sekarang mulai muncul dan diberitakan, sehingga menyebabkan responden takut terjadi *lockdown* seperti tahun tahun sebelumnya yang membuat mereka menjadi semakin stress karena tidak bisa beraktifitas di luar rumah.

Penyakit yang saat ini sedang diderita responden yang merupakan kategori komorbid, adanya pengalaman pada anggota keluarga responden yang meninggal karena covid serta kemampuan responden menerima informasi, dapat sebagai penyebab terjadinya tingkat kecemasan yang dialami responden.

Kecemasan merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap orang. Karena ketika seseorang itu merasa cemas, maka orang tersebut akan spontan mengingat situasi membahayakan untuk dirinya, namun kecemasan yang berlangsung secara terus menerus akan dapat mengganggu aktivitas seseorang dan berpengaruh terhadap kesehatannya (Andri et al., 2021).

Penyakit komorbid merupakan penyakit yang bisa memperberat kondisi Covid apabila seseorang mengalami Covid 19. Penyakit komorbid dapat meningkatkan resiko kematian pada pasien Covid 19. Hal ini yang menimbulkan rasa kekhawatiran dan kecemasan pada penderita penyakit komorbid (Septiani, 2020 dalam Tobing, 2021).

Apabila kecemasan terjadi secara terus menerus, hal ini akan dapat memperburuk kesehatan dan mudah tertular Covid 19. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyadi et. el (2013) yang menyatakan pada penderita hipertensi yang sedang mengalami kecemasan, di dalam tubuhnya akan melepaskan bahan kimia seperti adrenalin ke dalam darah yang dapat mengakibatkan denyut jantung semakin meningkat, napas menjadi berat, berkeringat dan meningkatkan aliran darah yang menyebabkan penyakitnya semakin memburuk (Tobing, 2021). Selain itu, kecemasan yang muncul karena informasi yang kurang jelas tentang Covid 19, baik penularannya, pencegahannya dan berita angka kematian yang tinggi yang membuat rasa kekhawatiran dan akan berpengaruh terhadap kesehatan mental (Chai, et al, 2020 dalam Aritonang et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 14 responden yang menyatakan keluarganya meninggal karena penyakit Covid 19. Hal ini menjadi salah satu penyebab mereka mengalami kecemasan tertular covid 19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wardani Kusuma & Panuntun, 2020 yang memperoleh hasil bahwa banyak masyarakat yang mengalami keduakaan akibat kematian saudara karena Covid 19. Hal ini yang menyebabkan mereka mengalami kecemasan takut tertular Covid dan khawatir akan meninggal seperti yang telah dialami oleh saudaranya. Sehingga ada langkah untuk melakukan motivasi/penghiburan untuk mengatasi kesedihan dan kecemasan terhadap keluarga yang ditinggal.

Dengan demikian diharapkan kepada lansia untuk lebih banyak melaksanakan aktivitas yang bermanfaat, banyak berkomunikasi dengan orang banyak supaya mengurangi rasa cemasnya dan memperbanyak aktivitas ibadah serta memperbanyak doa dan berserah diri kepada ketentuan Allah. Karena setiap manusia akan berakhir dengan sebuah kematian. Hal ini sesuai dengan Qs. Al Imran 185 yang berbunyi ..... الْمَوْتُ دَائِقَةٌ نَفْسٍ كُلِّ “ Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati” maka dari itu di ajurkan untuk berserah diri kepada Allah S.W.T hal ini sesuai dengan حَسْبُهُ فَهُوَ اللَّهُ عَلَى يَتَوَكَّلْ وَمَنْ yang artinya “Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya”. [Ath-Thalaq/65 : 3]

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Tingkat Kecemasan Penderita Penyakit Komorbid Takut Tertular Covid 19 di Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo Pekanbaru memperoleh hasil mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 23 responden (23%), sedangkan responden yang mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 19 orang (39,6%) dan yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 4 responden (8,3%) dan yang tidak merasa cemas sebanyak 2 responden (4,2%). Beberapa penderita Komorbid yang mengalami tingkat kecemasan tersebut menyatakan kecemasan yang dialami saat ini karena ada keluarga yang meninggal karena penyakit Covid 19 khawatir dengan kondisi penyakitnya bisa sebagai faktor pemicu yang memperparah kondisi Covid jika tertular Covid 19 serta ada juga yang pasrah terhadap ketentuan Allah. Sehingga terlihat gambaran tingkat kecemasan yang dialami oleh responden bervariasi.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini peneliti ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Kepala Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan serta penanggung jawab lansia Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan dan semua pihak yang telah memberikan fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar

#### Daftar Pustaka

- Alkautsar, A. (2021). Hubungan Penyakit Komorbid Dengan Tingkat Keparahan Pasien Covid-19. *Jurnal Medika Hutama*, 03(01), 402–406.
- Andri, J., Padila, P., & Arifin, N. A. W. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Kardiovaskuler pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 382–389. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2167>
- Aritonang, J., Sirait, A., & Lumbantoruan, M. (2021). Tingkat Kecemasan Kelompok Lanjut Usia Di Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1), 26–31. <https://ojs.akbidpelamonia.ac.id/index.php/journal/article/download/200/210>
- Data dan statistik Covid 19 Provinsi Riau, (2022).
- Diyono, B. K. (2021). Faktor Komorbid Covid-19 di Indonesia Scopyng Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 51–59.

- Jannah, R. J., Jatimi, A., Azizah, M. J., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). Kecemasan Pasien COVID-19: A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(2), 33–37.
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 288. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1359>
- Saufi, M. (2013). *P – 12 mengelola kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika*. November, 978–979.
- Sonza, T., Badri, I. A., & Erda, R. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian Activities of Daily Living Pada Lansia. *Human Care Journal*, 5(3), 688. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.818>
- Susilana, R. (2015). Modul Populasi dan Sampel. *Modul Praktikum*, 3–4. [http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN\\_PENDIDIKAN/BBM\\_6.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_6.pdf)
- Tobing, C. P. R. L., & Wulandari, I. S. M. (2021). Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8(April 2021), 124–132.
- Wiyadi, Loriana, R., & Junita, L. (2013). Hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus. *Husada Mahakam*, 3(6), 263–318.